

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Proses pendidikan sekolah kegiatan belajar siswa merupakan kegiatan paling utama dalam lingkungan sekolah. Ini berarti kegiatan utama pada lingkungan sekolah berhasil atau tidaknya didukung pada pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Beberapa orang berpendapat bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada individu. Individu terhadap perubahan belajar tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional dan psikomotorik (Faizah, 2020). Oleh karena itu, perubahan perilaku dalam proses pendidikan berkaitan dengan semua aspek pembelajaran kognitif, emosional dan psikomotorik sehingga terciptanya pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, dengan perubahan perilaku ke arah yang positif menjadi lebih baik (Arfani, 2016). Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Jadi pembelajaran merupakan salah satu proses untuk menuju pendidikan agar berhasil tercapai dalam hal positif.

Proses pembelajaran adalah aktivitas kegiatan selama pembelajaran guru dengan murid, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengetahui bagaimana mengatur pembelajarannya sendiri. Karena proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018). Dengan begitu kualitas pembelajaran berdampak pada kualitas persiapan pembelajaran atau perencanaan yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif lebih membangun kognitif akan berpengaruh pada pengalaman belajarnya. Sehubungan dengan itu proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun dimana terdapat masalah dan kendala

yang terjadi tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran itu secara maksimal karena dinamika pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor eksternal tentunya dapat mempengaruhi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik berkembang dengan maksimal. Saat ini, Indonesia yang memulai masa transisi new normal secara masal menjadi faktor eksternal baru yang berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Perubahan pola pengajaran dari daring menuju luring atau masa transisi new normal tingkat motivasi belajar siswa menjadi tantangan baru untuk ditingkatkan, hal tersebut merupakan salah satu dampak buruk dari sebelumnya pandemik covid-19 yang dimana siswa lebih dianjurkan tetap dirumah dengan tempat yang terbatas. Pandemi covid 19 adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang telah mempengaruhi orang-orang salah satunya di lingkungan sekolah. berpendapat bahwa salah satu efek di lingkungan sekolah adalah tujuan pembelajaran memerlukan adaptasi dan pembaharuan agar siswa terus memperoleh pengetahuan yang dengan baik (Sugiarto, 2020). Sebab itu dalam penyesuaian kondisi yang ada dampak pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat pendidikan jasmani, Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang dimana memberikan dampak pada pengembangan individu melalui media aktivitas fisik manusia. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kontribusi program pendidikan umum untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama melalui pengalaman jasmani (Nugraha, 2015). Jadi pendidikan jasmani mencakup semua pendidikan yang dibutuhkan untuk menggapai siswa dalam pembelajaran yang dimana terdapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kontribusi pendidikan jasmani hanya bermakna jika pengalaman latihan dalam pendidikan jasmani dikaitkan dengan proses seluruh kehidupan seseorang dalam masyarakat (Abduljabar, 2013).

Dalam penerapan pendidikan jasmani tergantung dengan kemampuan guru agar pelaksanaan pendidikan jasmani tercapai dengan baik dan dapat diserap oleh siswa. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dalam menguasai kompetensi dasar yang

telah ditetapkan (Suherman, 2014). Setiap guru memiliki tujuan yang diraih untuk menunjang penerapan pendidikan jasmani, pendidikan jasmani mempunyai tujuan pendidikan meliputi : 1) perkembangan organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 2) perkembangan neuromuskular, 3) perkembangan psikoemosional, 4) perkembangan sosial, dan 5) perkembangan intelektual dan tujuan pendidikan lainnya (Bangun, 2016). Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari kurikulum standar lembaga pendidikan dasar dan menengah. Sehingga dalam pendidikan jasmani kemampuan guru di satukan dengan tujuan guru terjadilah pendidikan jasmani yang dapat memberikan peran pada pengalaman siswa, karena siswa memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas, sehingga tugas guru adalah merangsang siswa untuk mewujudkan potensi tersebut melalui tujuan pendidikan jasman.

Dalam pendidikan jasmani terdapat komponen yang ditekankan harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajarannya, mulai dari aturan permainan yang harus diketahui keterampilan dasar yang harus dikuasai hingga tujuan pembelajaran yang dituntut untuk dicapai secara optimal, namun kenyataannya di lapangan untuk mencapainya tidaklah mudah, motivasi belajar siswa yang sulit dan kurang optimal. karena kurangnya inovasi seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam penetapan model pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran masih mengacu pada guru, keadaan dimana jika dianalogikan seorang guru masih mendominasi kelangsungan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, semua sumber pengetahuan dipusatkan pada sosok guru sehingga sosok siswa dalam pelaksanaannya hanya berperan sebagai objek pelaksanaan perintah guru, yang pada akhirnya situasi di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran seperti itu membuat siswa kurang memahami tujuan pembelajaran yang diorientasikan oleh guru, yang mengacu pada motivasi belajar siswa yang kurang optimal. Agar dapat mengoptimalkan pembelajaran dapat diorientasikan kepada siswa terdapat pendekatan yang berfokus pada perkembangan siswa melalui implementasi *self regulated learning* dimana siswa dapat mengatur tujuan apa yang didapatkan, merencanakan, evaluasi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perkembangan diri individu atau internal berpuncak pada self regulating learning, yang dimulai ketika seseorang mencoba untuk mengatur persepsinya. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang self regulatednya, ia dapat dengan mudah menemukan solusi ketika menemui kendala dalam belajarnya (Ramanta & Widayanti, 2020). Sifat self-regulated learning melalui monitoring, regulasi dan kontrol self-learning melibatkan faktor kognitif, tetapi juga faktor motivasi, emosional dan sosial (Puustinen & Pulkkinen, 2001). Dengan model *self regulated learning* tersebut usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi peserta didik, Salah satu potensi peserta didik yang akan ditingkatkan adalah motivasi belajar.

Motivasi adalah kekuatan pendorong dasar yang membuat seseorang untuk bertindak, dorongan ini ada pada orang yang mengikuti arahan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu hal yang di ingin capainya (Syahniat & Dwi, 2018). Motivasi memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Tidak ada orang yang belajar tanpa motivasi (Prihartanta, 2015). Tanpa motivasi, tidak ada kegiatan belajar. Sehingga pengertian motivasi belajar adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan (Prastiwi, 2021). Jadi faktor yang berhasil mempengaruhi kegiatan belajar pada masing-masing setiap individu diantaranya adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang utama dalam diri setiap individu adalah motivasi, dengan alasan tertanamnya motivasi dalam diri siswa, siswa akan mempunyai energi yang kuat untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Menumbuhkan kesadaran siswa akan motivasi belajar akan membuat perbedaan antara siswa yang memiliki semangat tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah. Terlihat siswa tidak termotivasi ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah sebagai contoh luring, siswa bermalasan malasan atau berlama-lama datang ke lapangan, mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung, bergurau dengan siswa yang lainnya. Sebagai

Aden Azza Harsena, 2023

**IMPLEMENTASI SELF REGULATED LEARNING DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
SECARA DARING DAN LURING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII  
SMAN 1 WANADADI BANJARNEGARA JAWA TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

contoh daring siswa tidak mengaktifkan kamera, dan malu berinteraksi dengan guru melalui jarak jauh. Dengan demikian dalam pembelajaran penjas hal yang harus diperhatikan adalah motivasi belajar siswa, karena penjas merupakan pembelajaran yang membutuhkan semangat dan motivasi. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka model pendekatan pembelajaran yang dikembangkan akan mengacu pada model *self regulated learning*, dalam pendidikan jasmani seperti yang telah dijelaskan di atas. Berdasarkan dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “implementasi *self regulated learning* dalam pengajaran pendidikan jasmani secara daring dan luring terhadap peningkatan motivasi belajar siswa”, karena pada hal ini penelitian sangat penting peningkatan motivasi belajar siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* secara luring terhadap motivasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* secara daring terhadap motivasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *self regulated learning* secara luring dengan *self regulated learning* secara daring terhadap motivasi belajar siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh *self regulated learning* secara luring terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk menguji pengaruh *self regulated learning* secara daring terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk menguji bagaimana perbedaan pengaruh *self regulated learning* secara luring dengan *self regulated learning* secara daring terhadap motivasi belajar siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah penulis menjelaskan sebelumnya mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Sebab itu penulis mengharapkan terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah/Teori
  - a. sebagai penguat teori teori yang ada.
  - b. upaya peningkatan kualitas motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas di sekolah daring maupun luring.
2. Manfaat Praktis
  - a. dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. sebagai ilmu pengetahuan dan rujukan bagi para guru dalam inovasi untuk meningkatkan kualitas SDM pada kegiatan Pengajaran daring.
  - c. sebagai ilmu pengetahuan dan rujukan bagi para guru dalam inovasi untuk meningkatkan kualitas SDM pada kegiatan Pengajaran luring.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Penyusunan penelitian ini terdiri dari tugas bab, adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

**1.5.1 BAB I** pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

**1.5.1 BAB II** mengenai kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis tentang implementasi self regulated learning, pembelajaran daring dan luring, motivasi belajar siswa. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.

**1.5.3 BAB III** Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, Prosedur penelitian, serta analisis data.

**1.5.4 BAB IV** hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah dikumpulkan atau didapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian dipaparkan pembahasannya secara terperinci.

Aden Azza Harsena, 2023

*IMPLEMENTASI SELF REGULATED LEARNING DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA DARING DAN LURING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII SMAN 1 WANADADI BANJARNEGARA JAWA TENGAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

**1.5.5 BAB V** ini terdapat kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan baik untuk penulis maupun pembaca.